

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya(Moleong,2010: 6). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya pembangunan pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Alasan memilih metode deskripsi kualitatif dalam menganalisis novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan memnberikan secara objektif tentang kalimat majemuk yang digunakan dalam novel tersebut.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, tebal novel 395 halaman, cetakan ketiga Juli 2013, cetakan pertama Mei 2013, cetakan kedua Juni 2013, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadisecara keseluruhan.
2. Menggarisbawahi penggunaan kalimat majemuk yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
3. Menganalisis penggunaan kalimat majemuk yang meliputi : (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, (3) kalimat majemuk campuran.
4. Menyimpulkan hasil analisis kalimat majemuk pada novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi.
5. Meingmplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMA.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan penulis berupa dokumen tertulis, yaitu buku fiksi tentang novel. Langkah – langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

- a. Membaca dengan cermat dan teliti novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
- b. Mencari dan menandai kutipan – kutipan penting yang berkaitan dengan kalimat majemuk di dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
- c. Mengambil kesimpulan tentang kalimat majemuk novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

3.5 Indikator Kalimat Majemuk

Pada indikator ini akan dipaparkan penggunaan masing-masing kalimat majemuk di dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Indikator Kalimat Majemuk

No	Indikator	Deskriptor
1.	Kalimat Majemuk Setara (KMS)	Gabungan beberapa kalimat tunggal menjadi sebuah kalimat yang lebih besar, dan tiap-tiap kalimat tunggal yang digabungkan itu tidak kehilangan unsur-unsurnya (Putrayasa, Ida Bagus, 2009). Kalimat majemuk setara ini dibagi atas (1) KMS menyatakan penjumlahan (dan, serta, lagipula, tambahan pula, tambahan lagi), (2) KMS menyatakan pemilihan (atau, ataukah), (3) KMS menyatakan urutan peristiwa (lalu, lantas, kemudian, selanjutnya), (4) KMS menyatakan perlawanan (tetapi, sedangkan, namun, sebaliknya, melainkan, jangkan, hanya), (5) KMS menyatakan penegasan (bahkan, malah, apalagi, lagipula).
2.	Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB)	Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat tunggal dibentuk menjadi sebuah kalimat, dan kalau kalimat bentukan ini digabungkan dengan sisa kalimat sumbernya, maka akan terbentuklah kalimat majemuk bertingkat (Putrayasa, Ida Bagus : 2009). Kalimat majemuk bertingkat ini dibagi atas (1) KMB hubungan waktu (ketika, tatkala, tengah, sedang, waktu, selagi, semasa, dalam, setiap, setiap kali, tiap kali, serta, demi, saat, sesaat, sebelum, sesudah, sejak dan sebaliknya), (2) KMB hubungan syarat (jika, seandainya, andainya, andaikata, asalkan, kalau, apabila, bila, asal), (3) KMB hubungan tujuan (yakni, agar, supaya, biar, (4) KMB hubungan posesif (walaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, kendatipun, sesungguhpun), (5) KMB

3.	Kalimat Majemuk Campuran (KMC)	<p>hubungan perbandingan (ibarat, bagaikan, daripada, alih-alih), (6) KMB hubungan penyebaban(sebab, karena, oleh karena, berhubung, lantaran, berkat),(7) KMB hubungan Akibat (sehingga, sampai-sampai, maka), (8) KMB hubungan cara (dengan, tanpa, sambil, seraya), (9) KMB hubungan sangkalan (seakan-akan, seolah-olah), (10) KMB hubungan kenyataan (padahal), (11) KMB hubungan hasil (makanya), (12) KMB hubungan penjelasan (bahwa).</p> <p>Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri atas sebuah pola atasan dan sekurang-kurangnya dua pola bawahannya, atau sekurang-kurangnya dua pola atasan dan satu atau lebih pola bawahannya (Keraf,2000 (dalam Ida Bagus Putrayasa, 2009). Kalimat majemuk campuran dikatakan sebagai perpaduan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat sehingga menghasilkan majemuk campuran.</p>
----	---------------------------------------	---

Sumber : (Keraf, 2000 (dalam Ida Bagus Putrayasa, 2009).